

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Agustus '22)

4.69%

Inflasi Umum MtM (Agustus '22)

-0.21%

Inflasi Inti (Agustus '22)

3.04%

Inflasi Barang Bergejolak (Agustus '22)

8.93%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Agustus '22)

6.84%

Inflasi Umum* (September '22)

4,35% - 4,90%

*) *Forecast*

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Fitawhidan Nashuha

fitawhidan.nashuha@ui.ac.id

Calvin Aryaputra

calvin.aryaputra@ui.ac.id

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada Agustus 2022 dilaporkan sebesar 4,69% atau menurun sebesar 0,25% dibandingkan dengan inflasi tahunan di Juli 2022. Deflasi bulan ke bulan (MtM) Juli 2022 tercatat sebesar 0,21% yang merupakan penurunan inflasi sebesar 0,84% dibandingkan inflasi MtM pada Juli 2022. BPS melaporkan bahwa komponen inflasi inti dan harga diatur pemerintah memberikan sumbangan inflasi masing-masing sebesar 0,24% dan 0,06%, sedangkan komponen inflasi harga bergejolak memberikan andil deflasi sebesar 0,51%. Deflasi terjadi pada sektor bahan makanan (2,64%), makanan, minuman dan tembakau (1,80%), transportasi (0,08%), dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (0,03%). Di sisi lain, sektor-sektor lainnya mengalami inflasi, dengan peningkatan harga yang dominan terjadi pada sektor pendidikan (1,85%), energi (0.76%), dan perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya (0.58%)

Inflasi inti YoY adalah sebesar 3,04% pada Agustus 2022, meningkat sebesar 0,18% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Ini merupakan yang tertinggi sejak Desember 2019, di mana inflasi inti YoY berada pada tingkat 3.02%. Inflasi inti MtM dilaporkan sebesar 0,21%, menurun sebesar 0,84% dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan inflasi inti utamanya disebabkan oleh kenaikan harga ikan segar, sewa rumah, dan mobil.

Secara MtM, inflasi harga yang diatur pemerintah ini mengalami penurunan menjadi 0,33% dari yang sebelumnya sebesar 1,17%. Namun, inflasi harga yang diatur pemerintah YoY mengalami kenaikan sebesar 0,33% dari Juli 2022 menjadi 6.84% pada Agustus 2022. Peningkatan ini menandakan akselerasi kembali untuk inflasi bagi komponen harga yang diatur pemerintah, yang telah terjadi sejak pertengahan tahun lalu. Beberapa kenaikan komponen harga yang diatur pemerintah adalah kenaikan tarif listrik dan bahan bakar rumah tangga. Kenaikan komponen harga diatur pemerintah telah merubah pola mean-reversion dari komponen harga bergejolak. Kenaikan inflasi inti yang didorong oleh kenaikan harga ikan segar, sewa rumah, dan mobil dengan demikian lebih menyiratkan kenaikan harga dari sisi penawaran dibandingkan sisi permintaan.

Penurunan tajam terlihat pada komponen harga bergejolak YoY, dengan angka 8,93% pada Agustus 2022 atau menurun sebesar 2,54% dari bulan sebelumnya. Inflasi harga bergejolak MtM juga menurun dari 1,41% pada Juli 2022 menjadi -2,90% pada bulan ini. Menurut BPS, jenis-jenis komoditas yang mengalami penurunan harga pada Agustus 2022 meliputi bawang merah, cabai merah, cabai rawit, minyak goreng, daging ayam ras, tomat, ikan segar, jeruk, bawang putih, kacang panjang, ketimun, buncis, tarif angkutan udara, dan emas perhiasan. Sebaliknya, jenis-jenis komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah telur ayam ras, beras, rokok kretek filter, air kemasan, bahan bakar rumah tangga, kontrak rumah, tarif listrik, sewa rumah, bensin, uang kuliah akademi/PT, uang sekolah SD, uang sekolah SMP, dan uang sekolah SMA.

Inflasi Bulanan

September 2022

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Agustus '22)

4.69%

Inflasi Umum MtM (Agustus '22)

-0.21%

Inflasi Inti (Agustus '22)

3.04%

Inflasi Barang Bergejolak (Agustus '22)

8.93%

Inflasi Harga Diatur

Pemerintah (Agustus '22)

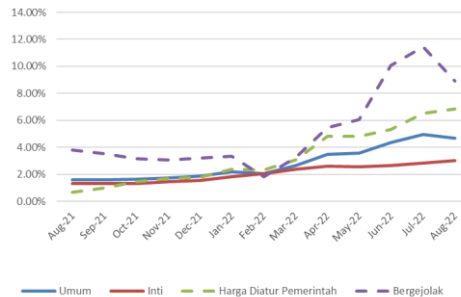
6.84%

Inflasi Umum* (September '22)

4,35% - 4,90%

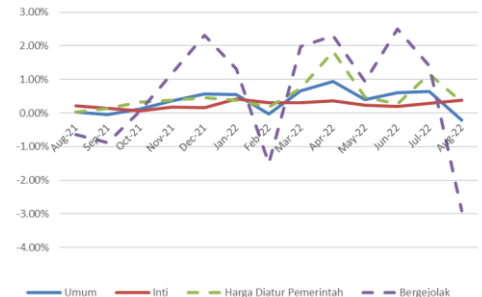
*) *Forecast*

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Penurunan Inflasi Agustus 2022 Didorong oleh Turunnya Harga Komoditas Makanan

Data inflasi sektoral menunjukkan deflasi MtM terbesar terjadi pada sektor bahan makanan (2,64%), makanan, minuman dan tembakau (1,80%), dan transportasi (0,08%). Ketiga sektor tersebut merupakan sektor-sektor yang mengalami inflasi tertinggi pada Juli 2022. Seluruh kelompok pengeluaran lainnya (Tabel 1) mengalami inflasi di bulan Juli 2022, kecuali kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan yang mengalami deflasi sebesar 0,03%, setelah sempat mengalami deflasi sebesar 0,01% pada Juli 2022. Sebagai tambahan, inflasi MtM untuk sektor energi konsisten positif selama 1 tahun terakhir, sedangkan sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tercatat mengalami penurunan MtM sebanyak 14 kali dalam 2 tahun terakhir.

Pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau, dua dari empat subkelompok mengalami deflasi. Subkelompok makanan mengalami deflasi tertinggi sebesar 2,35%, diikuti dengan subkelompok minuman beralkohol sebesar 0,01%. Di sisi lain, subkelompok minuman tidak beralkohol dan rokok dan tembakau masing-masing mengalami inflasi sebesar 0,39% dan 0,55%. Tiga komoditas yang paling berkontribusi dalam deflasi sektor ini antara lain cabai merah, bawang merah, dan cabai rawit yang masing-masing menyumbang 0,15%, 0,12%, dan 0,07% terhadap deflasi sektor ini. Sebaliknya, telur ayam ras, beras, rokok kretek filter, dan air kemasan masing-masing memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,02%, 0,02%, 0,01%, dan 0,01%.

Kelompok pengeluaran lain yang mengalami deflasi yang relatif tinggi adalah transportasi, di mana kenaikan terjadi pada 1 dari 4 subkelompok. Subkelompok jasa angkutan penumpang memberikan kontribusi deflasi terhadap inflasi sektor ini yaitu sebesar 1,10%. Sebaliknya, subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi, subkelompok jasa pengiriman barang, dan subkelompok pembelian kendaraan sebesar masing-masing mengalami inflasi sebesar 0,25%, 0,20%, dan 0,18%. Dua komoditas yang paling berkontribusi dalam deflasi sektor ini adalah tarif angkutan udara sebesar 0,03 % pada deflasi sektor ini, sedangkan bensin menyumbang sebesar 0,01%.

Kelompok pendidikan pada Agustus 2022 mengalami inflasi terbesar yaitu sebesar 1,85% dan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,1%. Menurut BPS, subkelompok yang mengalami kenaikan harga tertinggi adalah pendidikan tinggi sebesar 2,33%. Hal ini selaras dengan

Inflasi Bulanan

September 2022

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Agustus '22)

4.69%

Inflasi Umum MtM (Agustus '22)

-0.21%

Inflasi Inti (Agustus '22)

3.04%

Inflasi Barang Bergejolak (Agustus '22)

8.93%

Inflasi Harga Diatur

Pemerintah (Agustus '22)

6.84%

Inflasi Umum* (September '22)

4,35% - 4,90%

*) Forecast

mulainya kegiatan perkuliahan pada bulan ini. Sebaliknya, subkelompok yang mengalami inflasi terendah adalah pendidikan lainnya sebesar 0,3%.

Pada Juli 2022, 79 dari 90 kota IHK di Indonesia mengalami deflasi. Deflasi tertinggi tercatat di Tanjung Pandan dengan nilai 1,65%, sementara yang terendah tercatat di Depok dan Kediri yaitu masing-masing sebesar 0,01%. Di sisi lain, Ambon mengalami inflasi tertinggi sebesar 0,82%, sedangkan Bekasi mengalami inflasi terendah yaitu sebesar 0,12%.

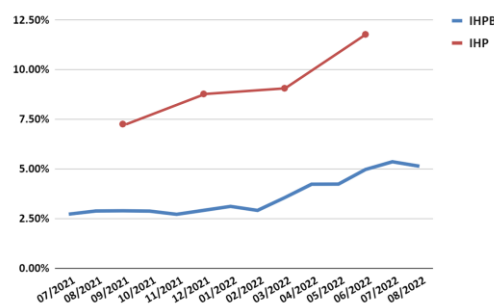
Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor MtM	Apr-22	May-22	Jun-22	Jul-22	Aug-22
Energi	2.12%	0.04%	0.03%	0.80%	0.76%
Bahan Makanan	2.20%	0.92%	2.30%	1.35%	-2.64%
Makanan, Minuman dan Tembakau	1.76%	0.78%	1.77%	1.16%	-1.80%
Pakaian dan Alas Kaki	-0.01%	-0.20%	0.16%	0.23%	0.02%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0.28%	0.10%	0.10%	0.47%	0.58%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.66%	0.43%	0.53%	0.25%	0.25%
Kesehatan	0.31%	0.19%	0.17%	0.08%	0.11%
Transportasi	2.42%	0.65%	0.30%	1.13%	-0.08%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0.00%	0.03%	-0.04%	-0.01%	-0.03%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.20%	0.30%	0.12%	0.33%	0.21%
Pendidikan	0.00%	0.01%	0.01%	0.34%	1.85%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.55%	0.54%	0.33%	0.34%	0.33%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0.75%	0.32%	0.16%	0.27%	0.29%

Sumber: CEIC

Seperti yang terlihat di Gambar 3 dan 4 di bawah, kami melihat adanya tren peningkatan inflasi berdasarkan harga perdagangan besar secara year on year pada periode Juli 2022. Inflasi berdasarkan perdagangan besar secara month to month pada Juni 2022 tercatat sebesar 0,47%, turun sebesar 0,20% dibandingkan bulan sebelumnya. Secara year on year, inflasi bulan Juli berdasarkan harga grosir tercatat pada 5,35%, meningkat sebesar 0,74% dibandingkan inflasi YoY pada Juni 2022 yang tercatat senilai 4,96%.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Penurunan pada tingkat harga grosir pada Agustus 2022 terhadap Juli 2022 didorong oleh penurunan pada Sektor Pertanian, yang mengalami penurunan sebesar -2,56% MtM. Sementara itu, Sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami peningkatan 0,14% MtM dan Sektor industri mengalami kenaikan sebesar 0,44% MtM. Sehingga, secara umum IHPB turun sebesar 0,12% MtM. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan melalui laporan

Inflasi Bulanan

September 2022

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Agustus '22)

4.69%

Inflasi Umum MtM (Agustus '22)

-0.21%

Inflasi Inti (Agustus '22)

3.04%

Inflasi Barang Bergejolak (Agustus '22)

8.93%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Agustus '22)

6.84%

Inflasi Umum* (September '22)

4,35% - 4,90%

*) *Forecast*

BPS adalah ayam ras, cabai merah, bawang merah, cabai rawit, batu bara, minyak goreng, dan daging ayam ras.

Dari Kelompok Bangunan/Konstruksi, semua jenis bangunan mengalami kenaikan selama Agustus 2022. Kenaikan tertinggi terjadi pada Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan dengan 1,32%. Disusul oleh Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian dengan 0,70%, Kelompok Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi dengan 0,56%, Kelompok Bangunan Lainnya dengan 0,41%, dan Kelompok Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal dengan 0,29%. Kelompok bahan bangunan yang mengalami kenaikan selama bulan Agustus 2022 di antara lain adalah solar, pasir, aspal, semen, dan batu fondasi. Sementara itu besi beton, rangka atap baja, kawat dan sejenisnya, dan kayu gelondongan mengalami penurunan selama bulan Agustus 2022. Sementara itu, Indeks Harga Perdagangan Internasional (IHPI) mengalami penurunan. Penurunan ini didorong oleh penurunan sebesar 4,71% MtM pada Kelompok Barang Ekspor. Di sisi lain, Kelompok Barang Impor mengalami kenaikan sebesar 0,11% MtM.

Secara YoY, Indeks Harga Grosir mengalami kenaikan sebesar 5,13%. Kenaikan ini menurun tipis dari kenaikan pada Juli 2022 yang berada pada tingkat 5,35% YoY (terhadap Juli 2021). Di saat yang bersamaan, penurunan tingkat inflasi juga terlihat pada Indeks Harga Perdagangan Besar Sektor Pertanian, dimana terjadi kenaikan 1,50% YoY, yang sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 3,63% YoY pada bulan Juli. Sektor Pertambangan dan Penggalian juga mengalami deselerasi inflasi dengan kenaikan sebesar 8,46% YoY, yang sebelumnya tercatat pada 9,51% di bulan Juni 2022. Akselerasi inflasi terlihat di Sektor Industri dengan kenaikan sebesar 5,94% YoY, naik sebesar 0,23% dari yang sebelumnya tercatat pada 5,71% YoY pada Juli 2022.

Penurunan harga minyak mentah dunia ke kisaran \$80-90 per barel mulai menurunkan tekanan pada harga energi. Tercatat melalui laman oilprice.com, minyak mentah jenis WTI Crude tercatat pada harga \$89,55 per barel pada 31 Agustus 2022. Sementara itu, Brent Crude tercatat pada \$95 per barel. Kenaikan harga BBM yang diumumkan pada tengah hari tanggal 3 September 2022 membuat harga pertalite naik ke angka Rp 10.000,- per liter, dari yang sebelumnya Rp 7.650,- per liter. Sementara itu, harga pertamax kembali meningkat ke Rp 14.500,- dari yang sebelumnya Rp 12.500,- per liter. Lebih jauh, harga solar subsidi yang semua berada pada Rp 5.150,- per liter, meningkat menjadi Rp 5.800 per liter. Dampak penuh dari kenaikan harga BBM ini akan dirasakan oleh masyarakat di beberapa waktu ke depan, dimana mekanisme kenaikan harga akan berlangsung selama beberapa minggu hingga akhirnya dirasakan secara penuh.

Keputusan Bank Indonesia untuk meningkatkan BI 7-day (Reverse) Repo Rate (BI 7DRR) ke 3,75% setelah bertahan di tingkat 3,50% sejak Februari 2021 merupakan upaya pengendalian inflasi dari Bank Indonesia. Inflasi YoY selama tiga bulan ke belakang yang telah melebihi sasaran inflasi BI yang ada pada $3,0\% \pm 1,0\%$. Mekanisme *mean-reversion* yang sangat terasa pada komponen harga bergejolak di sepanjang bulan Agustus juga menjadi pendorong penurunan tingkat inflasi dari bulan-bulan sebelumnya. Normalisasi harga komoditas pertanian dan perkebunan dengan datangnya pasokan pasca panen, juga normalisasi harga minyak goreng juga turut andil dalam deflasi MtM pada bulan Agustus 2022.

Ramainya pusat-pusat perbelanjaan dan tempat rekreasi, proses pembelajaran tatap muka di sekolah dan perguruan tinggi, kembali aktifnya kompleks atau gedung perkantoran,

Inflasi Bulanan

September 2022

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Agustus '22)

4.69%

Inflasi Umum MtM (Agustus '22)

-0.21%

Inflasi Inti (Agustus '22)

3.04%

Inflasi Barang Bergejolak (Agustus '22)

8.93%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Agustus '22)

6.84%

Inflasi Umum* (September '22)

4,35% - 4,90%

*) *Forecast*

merupakan bukti dari pulihnya perekonomian masyarakat ke kondisi semula seperti sebelum pandemi. Dengan melihat pola *mean reversion* dan kenaikan harga BBM yang ditetapkan pada awal bulan September, kami memperkirakan bahwa tingkat inflasi YoY akan masih berada di atas rentang target inflasi BI, kendati terjadi kenaikan tingkat suku bunga BI7DDR. Kemungkinan terjadi inflasi bulan September di atas 4,30% cukup besar apabila tidak ada upaya lebih lanjut dalam penekanan laju inflasi